

## PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK

Juliawati Tani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen  
Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

[Juliawatitani58@gmail.com](mailto:Juliawatitani58@gmail.com)

Ocih Setiasih dan Rita Mariyana<sup>1</sup>

### **Abstrak: Pergaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak**

Penelitian ini dilakukan karena tingkat kemandirian anak beragam termasuk anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Centeh, penulis melihat kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak tersebut belum terstimulasi secara optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Centeh Bandung. Kecamatan Batu Nunggal, Kota Bandung, dengan subjek penelitian 40 anak kelompok B. metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Hasil penelitian data pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat kemandirian anak 100% masih dalam proses berkembang. Setelah dilakukan *treatment* hasil akhir pada data postes kelompok eksperimen menunjukkan kemandirian anak meningkat 80%, anak dalam kategori sudah berkembang dan anak dalam kategori dalam proses berkembang 20%. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan 65% anak berada dalam kategori sudah berkembang, dan anak dalam proses berkembang 35%. Dengan perolehan uji t  $0,036 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kemandirian anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti merekomendasikan kepada pendidik anak usia dini agar pembelajaran dengan penggunaan metode proyek mampu dijadikan sebagai salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak.

**Kata Kunci: Metode Proyek, Kemandirian Anak**

---

<sup>1</sup>Penulis Penanggung Jawab



**Abstract : *The Influence Of Project Methods On The Child's Independence***

*This research conducted because the level of independence of children are varies, including in Centeh State Kindergarten. The author obtained the result that te independence of child in B group Kindergarten has not been optimally stimulated. Therefore, this research aimed to find out the influence of the project methods on the child's independence. The research location is in Kindergarten State Centeh Bandung, Batu Nunggal subdistrict, Bandung, with research subjects 40 children in group B. The research method used is a quasi-experimental research design nonequivalent control group design. Research data were obtained using a research instrument in the form of guidelines for observation. the results of the pretest data on experimental and control class showed a 100% of level of the child's independence is still in the process of developing. After conducting treatment outcome in the data posttest experimental group showed the independence of children increased by 80%, in the category of children has grown and child in the category in the process of developing 20%.*

*Meanwhile the control class showed 65% of children are in the category has grown, and the child in the process of developing 35%. With the acquisition of t test 0,036 <0.05,  $H_a$  accepted, which means that there are significant differences to chlid's independence between the experimental group and the control group after learning implemented. Based on the results of the study researchers recommend to early childhood educators in order to learning with use project methods able to serve as the one of lesson to develop the child's independence.*

**Keywords:** *Project Methods, Child's Independence*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mempunyai dunianya sendiri, berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa bukan hanya dari segi fisik melainkan keseluruhan, termasuk berbeda dari segi perkembangan maupun pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satunya ialah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan karena pada masa ini anak harus belajar berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungannya baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Anak harus mampu mengendalikan emosinya karena ketika anak berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungannya anak harus mampu berinteraksi sendiri dengan orang di sekitarnya, anak tidak bisa bergantung pada temannya terus menerus, ada masanya anak itu melakukan segala sesuatunya sendiri dan melakukan pekerjaannya secara mandiri. Rahayu (2014) menyatakan bahwa “Kemandirian berkaitan dengan aspek emosional, karena perilaku mandiri tersebut biasanya muncul dari diri anak sendiri sesuai dengan emosi anak.” Pendapat lain dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (dalam Mashar, 2011, hlm.61) “aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional penting untuk dikembangkan khususnya kemandirian anak. Perilaku mandiri muncul pada diri anak sendiri dan muncul sesuai dengan keadaan emosi anak itu sendiri. Arini, (2006, hlm.45) menyatakan “Anak mandiri pada dasarnya

adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri”.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, tingkat kemandirian anak beragam termasuk anak-anak di TKN Centeh. Penulis melihat kemandirian anak kelompok B TK tersebut belum terstimulasi secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap anak yang meminta bantuan kepada teman maupun guru saat mengerjakan tugas, anak yang masih meminta diantar ke kamar mandi, anak yang masih meminta bantuan saat memakai sepatu, merapikan baju, mengancingkan baju, anak yang masih belum bisa mengantri ketika mencuci tangan, anak yang belum bisa merapikan bekas makanannya sendiri, dan lain-lain. Perkembangan kemandirian pada anak harus distimulasi sejak dini hal ini sesuai dengan paparan Arini (2006, hlm.27) “Memupuk kemandirian anak harus dilakukan sejak dini, tetapi harus sesuai dengan proses perkembangan manusia”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kemandirian anak di TKN Centeh pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan metode proyek dan kelompok kontrol sebelum menggunakan metode bercerita?
2. Seperti apa profil kemandirian anak di TKN Centeh pada kelompok eksperimen sesudah menggunakan metode proyek dan kelompok kontrol sesudah menggunakan metode bercerita?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak di TKN Centeh pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode proyek dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita?

Kemandirian merupakan suatu permasalahan penting yang akan dialami oleh setiap manusia, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh terjadinya

perubahan fisik yang akhirnya dapat memicu terjadinya perubahan emosional dan kognitif yang akan memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku, serta terjadinya perubahan nilai dalam perubahan sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas masing-masing individu (Desmita, 2010). Kemandirian pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengambil keputusan untuk dirinya sendiri seperti aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan spontan (Susana, 2006). Havighurst 1972 (Desmita, 2010, hal.186) membedakan kemandirian atas empat aspek yaitu:

- a) Kemandirian emosi: kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergaantungnya kebutuhan emosi pada orang lain
- b) Kemandirian ekonomi: kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya ekonomi pada orang lain
- c) Kemandirian intelektual: kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi
- d) Kemandirian sosial: kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Ada beberapa faktor yang mampu memengaruhi kemandirian pada anak usia dini menurut Menurut Soetjningsih (1995) dalam Jannah (2013) akan diuraikan sebagai berikut: a) faktor eksternal: emosi dan intelektual b) faktor eksternal: lingkungan, karakteristik sosial stimulus, pola suh, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dengan orang tua, dan pendidikan orang tua.

Bentuk kemandirian pada anak usia dini ialah sebagai berikut: a) Kebersihan: Menanamkan kemandirian pada anak dapat dimulai melalui mengenalkan anak tentang kebersihan. Hal ini dapat dimulai dari membersihkan sesudah makan. Membuang sampah pada tempatnya.

b) Ketertiban: Bentuk kemandirian pada anak dapat dilakukan melalui ketertiban. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat menyimpan barang pada tempatnya dan membereskan mainan yang telah digunakannya. c) Kepemilikan bentuk kemandirian anak dalam kepemilikan dapat dilihat ketika anak mulai menghargai barang milik orang lain, dimana anak sudah mampu mengenali identitas suatu barang. Kesabaran d) Bentuk kemandirian anak dalam kesabaran dapat dilihat ketika anak sabar menunggu giliran, seperti ketika meminjam mainan dari temannya, berbaris sebelum masuk kelas.

Metode proyek merupakan cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" (Moeslichatoen, 2004). Menurut Katz (Lestarinigrum, 2015) proyek merupakan penyelidikan dalam waktu lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain anak. Dalam pembelajaran proyek anak-anak dilibatkan dalam memilih topik pembelajaran yang menarik untuk diketahui lebih dalam dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Metode proyek menurut Isjoni (2011) merupakan metode pembelajaran yang melatih anak untuk memecahkan masalah melalui kegiatan sehari-hari. Menurut Anita (2012, hal 174) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Selain itu menurut Mardiana (2014) metode proyek merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menilai siswa secara kontekstual dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan metode pemberian pengalaman pembelajaran secara langsung yang melatih anak untuk memecahkan masalah melalui kegiatan sehari-hari yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain anak, yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Menurut Moeslichatoen (2004, hal.142) terdapat beberapa manfaat dari metode proyek bagi anak TK yaitu:

- a. Mengembangkan pribadi yang sehat, pribadi yang sehat memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat menyesuaikan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima, serta mau menerima kenyataan dan mengakui dirinya berbeda dari anak lain.
- b. Mengembangkan sikap positif dalam bekerja dengan anak lain, sikap positif itu antara lain, sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu.
- c. Mengembangkan sikap kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dengan proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.
- d. Mengembangkan sikap etos kerja pada anak usia dini, etos kerja pada anak yang dimaksud antara lain: melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu
- e. Mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak serta memberikan kebebasan secara fisik maupun intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing anak seperti kegiatan membentuk, membangun, menata, mengatur, menggambar, menganyam dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Conny Semiawan dkk, (1992, hal.84) dalam (Destriatri, 2014) Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan proyek, yaitu :

- a. Memantapkan pengetahuan anak yang telah mendapatkan pembelajaran secara langsung, untuk diterapkan kedalam kehidupannya. Karena anak belajar untuk
- b. Memperluas wawasan anak dari pembelajaran yang didapat.
- c. Kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Metode proyek bisa digunakan untuk menyalurkan minat anak sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pembelajaran.
- e. Kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan lebih sering melibatkan anak dalam proses belajar. Anak juga dapat mengembangkan.

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek bagi anak, adapun tujuan dari metode proyek diterapkan pada anak usia dini menurut Katz dan Chard dalam Setiasih (2012) a) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran proyek anak dapat memperoleh pengetahuan dari aktivitas yang dilakukan ketika pembelajaran proyek, b) Meningkatkan kompetensi sosial Kompetensi sosial yang terbentuk dalam kegiatan proyek yaitu kemampuan anak dalam bekerja sama saat pembelajaran proyek, bersosialisasi, berkomunikasi, mau berbagi. c) Memperkuat disposisi yang diharapkan disposisi merupakan kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara tertentu (Setiasih, 2012). Pada penggunaan metode proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif seperti kemandirian, kreativitas, tanggungjawab, inisiatif pada tujuan disposisi atau karakter untuk mengembangkan nilai moral d) Mengembangkan perasaan Perasaan merupakan luapan emosi yang anak rasakan Pengembangan perasaan yang dimaksud dalam tujuan ini ialah,

pengembangan perasaan yang bersifat emosi yang positif maupun emosi yang negatif, seperti, percaya diri, perasaan diterima, merasa tidak mampu, cemas dan sebagainya

Dalam melaksanakan kegiatan proyek guru harus mengetahui tahap-tahap yang akan dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran. Menurut Setiasih (2012) pelaksanaan proyek dibagi menjadi 3 tahap penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan sub tema ketika akan dilaksanakannya pembelajaran proyek, serta menyiapkan media yang dibutuhkan ketika pembelajaran.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan anak melakukan kegiatan yang telah dirancang pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan anak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat pemahaman yang konkrit, atas jawaban pertanyaan pada tahap sebelumnya. Kegiatan dibawah ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan:

- 1) Kegiatan penyelidikan melalui observasi, wawancara dengan narasumber, dan eksperimen sederhana
- 2) Kegiatan konstruksi atau membuat hasil karya yang sesuai dengan topik proyek
- 3) Dramatisasi atau bermain peran

Jenis-jenis kegiatan yang telah disebutkan diatas mampu menjawab atau memecakan masalah, karena anak berinteraksi langsung dengan objek dan mengalami peristiwa nyata.

c. Tahap Kulminasi

Tahap kulminasi adalah tahap akhir atau kegiatan penutup dari kegiatan proyek pada atahap ini anak pada kelompok

kecilnya masing-masing mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarannya ketika kegiatan berlangsung kepada kelompok lainnya, guru, anak dan kelas lain ataupun orang tua.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa fakta-fakta kuantitatif atau data angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung (Sugiyono, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak.

Menurut Sugiono, (2015 hlm.114). bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperiment* yang sulit untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi selama pelaksanaannya. Eksperimen ini disebut kuasi kerana bukan merupakan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, eksperimen ini biasa disebut eksperimen semu. (Sukmadinata, 2010). Dengan demikian kuasi eksperimen dapat dikatakan eksperimen semu, karena sama dengan eksperimen murni tetapi tanpa menggunakan *random assignment* melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Rancangan ini digunakan karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Secara lebih jelas desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Centeh sebanyak 40 orang, kelas B Semangka berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas B Jeruk berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. TKN Centeh beralamat di Jl.Pacar nomor 5 RT 07 RW 10 Kelurahan Samoja Kecamatan Batu Nunggal Kota Bandung. peneliti memilih *nonrandom sampling* dengan sampel jenuh (*boring sampling*), karena jumlah populasi dalam penelitian ini dibawah 100 orang (Noor, 2013, hlm. 156). Hal ini dikarenakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel, kelompok B Semangka menjadi kelas eksperimen dan kelas B jeruk dijadikan kelas kontrol. Dengan demikian penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengukur pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Instrumen ini akan diberikan dan diisi oleh guru kelas secara langsung di lapangan. Guru kelas diminta untuk mengisi seluruh item pernyataan yang terdapat dalam instrumen dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dari tiga alternatif jawaban, yaitu: Sudah Mampu Sendiri (SMS), Masih memerlukan Bantuan (MMB), dan Belum Mampu (BM). Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang disediakan. Instrumen tersebut memiliki nilai tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban.

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek terhadap kemandirian anak

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

2. Ha = terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek terhadap kemandirian anak

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

(Hipotesis tersebut akan di uji pada  $\alpha = 0,05$  dengan taraf kesalahan sebesar 5%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

- a. Profil Kemandirian Anak Kelompok Kontrol Sebelum Pembelajaran (*Hasil Pree-Test*)

Berdasarkan data hasil pretes, dapat dilihat bahwa kemandirian anak TK Negeri Centeh Bandung pada kelompok kontrol adalah masih dalam proses berkembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yaitu sebanyak 20 anak (seluruh anak) berada pada kategori dalam proses berkembang dengan presentase 100% dan tidak satu orang anak yang berada pada kategori sudah berkembang dan belum berkembang, dengan presentase 0%.

- b. Profil Kemandirian Anak Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran (*Hasil Pre-Test*)

Berdasarkan data pretes pada kelompok eksperimen, dapat dilihat bahwa kemandirian anak TK Negeri Centeh Bandung pada kelompok eksperimen adalah masih dalam proses berkembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yaitu sebanyak 20 anak (seluruh anak) berada pada kategori dalam proses berkembang dengan presentase 100% dan tidak satu orang anak yang berada pada kategori sudah berkembang dan belum berkembang, dengan presentase 0%.

- c. Profil Kemandirian Anak Kelompok Kontrol (*Hasil Post-Test*)



Berdasarkan data postes kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa kemandirian anak TK Negeri Centeh Bandung pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran bercerita meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yaitu sebanyak 7 anak berada pada kategori dalam proses berkembang dengan presentase 35%, dimana sebelumnya sebesar 100% kemandirian anak masih dalam proses berkembang. Selanjutnya, sebanyak 13 anak berada pada kategori sudah berkembang dengan presentase 65%., dimana sebelumnya tidak ada satu pun anak yang berada pada kategori ini.

d. Profil Kemandirian Anak Kelompok Eksperimen (Hasil *Post-Test*)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kemandirian anak TK Negeri Centeh Bandung pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan metode proyek meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yaitu sebanyak 4 anak berada pada kategori dalam proses berkembang dengan presentase 20%, dimana sebelumnya sebesar 100% kemandirian anak masih dalam proses berkembang. Selanjutnya, sebanyak 16 anak berada pada kategori sudah berkembang dengan presentase 80%., dimana sebelumnya semua anak berada dalam kategori dalam proses berkembang.

Berdasarkan hasil uji *t independent* data *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa *t* hitung = 7,68 dengan sig. level =  $0,036 > 0,05$  (nilai alpha). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa uji *t independent* data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan ( $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima), karena memiliki nilai *p* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah dilakukannya *treatment*, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

## A. Pembahasan

### 1. Profil Kemandirian Anak di TK Negeri Centeh Bandung pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Pembelajaran

Kondisi awal pengetahuan tentang kemandirian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pembelajaran, berada pada kategori masih dalam proses berkembang. Pada kelompok eksperimen terdapat 20 anak dengan kategori dalam proses berkembang (100%), dan tidak ada yang dalam kategori belum berkembang dan sudah berkembang. Sementara itu di kelompok kontrol tidak berbeda jauh dengan kelompok eksperimen 20 anak dengan kategori dalam proses berkembang (100%), dan tidak ada anak yang berada dalam kategori belum berkembang dan sudah berkembang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan metode proyek di kelas eksperimen dan metode bercerita di Kelas Jeruk, kondisi kurangnya kemandirian anak di sekolah ditunjukkan dengan berbagai sikap masing-masing anak yang menunjukkan kurangnya kemandirian anak seperti masih ada anak yang meminta bantuan teman atau guru untuk mengerjakan tugas di Sekolah sedangkan anak tersebut mampu mengerjakannya, kemudian masih ada yang menangis ketika ditinggalkan orangtuanya di Sekolah. Hal ini menunjukkan masih kurangnya tingkat kemandirian anak, yang menyebabkan anak bergantung kepada orang lain dan tidak bertanggungjawab atas tugasnya sendiri. Dalam hal ini, pendapat ini didukung oleh (Susana, 2006) bahwa kemandirian pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengambil keputusan untuk dirinya sendiri seperti aktif, kreatif, kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan spontan. Kondisi tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kebiasaan

orang tua yang terlalu sering membantu anak untuk mengerjakan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh anak sehingga anak terbiasa untuk meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan dengan anak-anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen rata-rata mengungkapkan bahwa bentuk kemandirian itu seperti makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, sedangkan bentuk kemandirian bukan hanya sebatas itu, masih banyak bentuk-bentuk kemandirian yang harus dimiliki oleh anak seperti anak mampu mengontrol emosinya, mampu berinteraksi dengan orang di lingkungan, mampu memecahkan masalah yang sedang di hadapinya. Pendapat ini didukung oleh Havighurst (1972) dalam (Desmita, 2010, hal.186) yang membedakan kemandirian ke dalam empat bentuk yaitu: a) Kemandirian emosi: kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergaantungnya kebutuhan emosi pada orang lain; b) Kemandirian ekonomi: kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya ekonomi pada orang lain; c) Kemandirian intelektual: kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi; d) Kemandirian sosial: kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemandirian anak adalah faktor pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua bisa menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kemandirian anak berkembang atau tidak, karena orang tua yang sekolah tingkat pendidikannya tinggi lebih mengetahui cara menumbuhkembangkan sikap positif pada anak salah satunya adalah sikap kemandirian, berbeda halnya dengan orang tua yang pendidikannya rendah mereka kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya sendiri dikarenakan kurangnya

pengetahuan cara menumbuh kembangkan anak dengan baik. Karena hal itu mampu menyebabkan pertumbuhan kemandirian anak yang latarbelakang pendidikan orangtuanya rendah, kurang berkembang.

## 2. Profil Kondisi Kemandirian Anak di TK Negeri Centeh Bandung pada Kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Pembelajaran

Adapun kondisi akhir kemandirian anak setelah dilakukan pembelajaran, dimana pada kelompok eksperimen terdapat empat anak berada pada kategori dalam proses berkembang persentase 20% dan 16 anak berada pada kategori tinggi dengan persentase 80%. Sementara itu, pada kelompok kontrol terdapat tujuh anak berada pada kategori dalam proses berkembang presentase 35% dan 13 anak berada pada kategori sudah berkembang dengan persentase 65%. Pada kelompok eksperimen, untuk meningkatkan kemandirian anak dilakukan melalui kegiatan proyek yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan anak dilibatkan dalam kegiatan proyek yang aktifitasnya mampu meningkatkan kemandirian anak seperti anak di biasakan untuk mengerjakan tugasnya sendiri, merapikan barang-barang yang telah digunakannya, membiasakan anak menunggu giliran dan lain sebagainya.

Pada kegiatan pertama anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat aquarium ikan sederhana, dimana pada kegiatan ini anak dapat mengeksplorasi macam-macam ikan, bentuk ikan, tempa tinggal ikan daln lain-lain. Pada pertemuan kedua anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat alun-alun Bandung, diharapkan pada kegiatan ini anak dapat mengetahui macam-macam fasilitas umum salah satunya alun-alun Bandung. Kegiatan ketiga anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat pop up pelabuhan, pada kegiatan ini diharapkan anak

mengetahui kegunaan pelabuhan. Letak pelabuhan Pada pertemuan ke empat anak dilibatkan dalam kegiatan bermain peran menjual sayuran, dalam kegiatan proyek kali ini sedikit berbeda dari kegiatan yang biasa dilakukan dikarenakan agar pembelajaran yang dilakukan bervariasi pada kegiatan ini diharapkan anak dapat mengeksplorasi macam-macam sayuran, cara menanam sayuran, cara menjual sayuran, cara mengupas sayuran, kandungan yang ada dalam sayuran, sayuran yang pernah dimakan apa saja dan lain-lain.

Sementara itu pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode bercerita yang dilakukan dengan empat kali pertemuan. Bercerita tentang Mario dan temannya bebek, media yang digunakan adalah boneka Mario dan boneka bebek, pada pertemuan kedua bercerita tentang Putri sakit perut media yang digunakan wayang-wayang yang berkarakter sebagai kakak laki-laki, adik perempuan, ibu, dan dokter, pertemuan ke tiga bercerita menggunakan buku cerita yang berjudul tikus kecil dan pohon apel, media yang digunakan buku cerita karangan dari Mizan, pertemuan ke empat bercerita tentang "aku bisa merapikan mainanku sendiri" media yang digunakan buku bergambar, cerita karangan dari Mizan. Penerapan kegiatan pembelajaran proyek yang diberikan di kelompok eksperimen, mampu meningkatkan kemandirian anak, hal ini terlihat dari yang awalnya dalam kategori dalam proses berkembang meningkat dimana rata-rata berada dalam kategori sudah berkembang. Peningkatan kemandirian pada anak dapat terlihat dari sikap anak yang mampu membereskan barang yang digunakannya tanpa disuruh, anak sudah mampu menunggu giliran untuk melakukan kegiatan, anak semakin aktif bertanya tentang hal-hal baru yang dipelajari dari pembelajaran proyek. Dengan demikian melalui pembelajaran proyek

tingkat kemandirian anak semakin meningkat, akan tetapi peningkatan kemandirian lebih dominan terjadi pada kelompok eksperimen dimana setelah beberapa kali pertemuan menunjukkan kemandirian anak semakin meningkat. Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode proyek pada kelas eksperimen mengalami perubahan signifikan, dibandingkan dengan kelompok control yang menggunakan metode bercerita. Dengan hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian anak. Sementara itu, melalui pembelajaran proyek, kemandirian anak semakin meningkat karena dalam kegiatan proyek anak lebih banyak dilibatkan dalam aktifitas-aktifitas yang membiasakan anak untuk mandiri.

### 3. Pengaruh dari Penerapan Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak di TK Negeri Centeh Kota Bandung

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan sebelumnya, kegiatan metode proyek dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji *t independent data post-test*, dimana memiliki nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ . Dengan demikian maka pembelajaran metode proyek yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak. Kegiatan metode proyek yang dilakukan saat pembelajaran di kelompok eksperimen yaitu berbagai aktifitas yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Pada pertemuan pertama anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat aquarium ikan sederhana, pada kegiatan ini anak dibagi kedalam tiga kelompok, masing-masing kegiatan yang berbeda kelompok pertama menggantung gambar ikan laut tumbuhan, kelompok ke dua, mewarnai

gambar ikan laut, dan kelompok ketiga mencocok gambar ikan laut dan tumbuhan laut. Setelah anak menyelesaikan tugasnya masing-masing anak harus menempelkan sendiri gambar tersebut di kertas karton yang sudah disediakan oleh guru. Pada kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan macam-macam ikan, tempat hidup ikan, cara bernafas ikan, cara memasak ikan, bagian-bagian tubuh ikan, dan lain sebagainya, kemudian pada kegiatan ini anak diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, mampu menunggu giliran untuk melakukan masing-masing kegiatan, mampu merapikan kembali barang yang telah digunakan.

Pada pertemuan kedua anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat miniatur sederhana alun-alun Bandung, anak dibagi kedalam tiga kelompok. Kelompok pertama membuat rumput sintetis yang terbuat dari benang woll berwarna hijau kelompok kedua memwarnai gambar mesjid alun-alun yang sudah disediakan, kelompok ketiga menggantung gambar pohon dan orang-orangan, kemudian ketika semua bahan yang perlukan untuk membuat miniatur alun-alun selesai maka masing-masing anak harus menusukan ke styrofoam yang telah disediakan. Pada kegiatan ini anak dapat mengetahui berbagai fasilitas umum yang ada di Kota Bandung, dalam pembuatannya anak belajar menggantung, mencocok, mewarnai, menempel.

Kegiatan ketiga anak dilibatkan dalam kegiatan proyek membuat pop up pelabuhan, seperti biasa anak dibagi kedalam tiga kelompok. Kelompok pertama mewarnai gambar pelabuhan yang sudah disediakan oleh guru, kelompok kedua menggantung perahu layar untuk ditempelkan ke popup, kelompok ketiga menggantung hurup pelabuhan. Pada kegiatan ini anak diberi pengetahuan tentang cara membuat pop up karena masih banyak anak yang belum mengetahui

bentuk pop up akhirnya dilakukan pembuatan pop up pelabuhan sederhana.

Pada pertemuan keempat anak dilibatkan dalam kegiatan bermain peran menjual sayuran, dalam kegiatan proyek kali ini sedikit berbeda dari kegiatan yang biasa dilakukan dikarenakan agar pembelajaran yang dilakukan bervariasi sebelum kegiatan dimulai dilakukan tanya jawab dengan anak tentang sayuran mulai dari macam-macam sayuran, cara menanam sayuran, cara menjual sayuran, cara mengupas sayuran, kandungan yang ada dalam sayuran, sayuran yang pernah dimakan apa saja dan lain sebagainya, setelah itu anak belajar cara menjual sayuran dan membeli sayuran ada anak yang bertugas membeli sayuran dan ada anak yang bertugas menjual sayuran, kegiatan ini bergilir dilakukan masing-masing anak. Pada setiap pertemuan anak dilatih untuk menyelesaikan tugas sendiri, menjaga kebersihan, merapikan kembali barang yang telah digunakan, selain itu pada kegiatan proyek ini anak dilibatkan dalam proses pembelajaran dan anak dapat pengalaman langsung dalam memecahkan permasalahan.

Apabila dilihat dari hasil penelitian ini, ternyata pembelajaran metode proyek selain menjadi wahana yang tepat untuk mengajarkan kemandirian mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang anak ambil. Pada dasarnya secara tidak langsung, pembelajaran metode proyek merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengenalkan, membiasakan, dan melatih anak untuk bersikap mandiri, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian anak. Bukan hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu (2014) yang berjudul Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek. penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dalam menyelesaikan masalah sederhana pada pra tindakan

sampai siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah sederhana dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Bukan hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Titik Listiyani dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Melalui metode proyek dapat melatih serta meningkatkan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012. Pembelajaran aktif dengan menerapkan metode proyek dapat menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Yunita Dwi Febriastuti (2013) yang berjudul Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek, Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil pretes menunjukkan 66.53 (kriteria cukup baik) kemudian setelah dilakukan treatment dan hasil postes menunjukkan 81.24 (kriteria baik). Dalam hal ini kegiatan proyek dipandang mampu memberikan pengaruh dikarenakan melalui kegiatan proyek akan mampu meningkatkan sikap positif pada anak salah satunya yaitu sikap kemandirian pendapat ini didukung oleh pendapat Moeslichatoen (2004), bahwa mengembangkan sikap positif dalam bekerja dengan anak lain, sikap positif itu antara lain, sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bab ini akan diuraikan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Simpulan tersebut berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan pada bab I. Berikut beberapa simpulan dari hasil penelitian:

1. Profil kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Centeh pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan metode proyek dan kelompok kontrol sebelum menggunakan metode bercerita, seluruhnya berada pada kriteria dalam proses berkembang. Dikatakan seluruhnya, karena semua anak yang dijadikan sampel penelitian profil kemandiriannya seluruhnya dalam proses berkembang.
2. Profil kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Centeh pada kelompok eksperimen sesudah menggunakan metode proyek dan kelompok kontrol sesudah menggunakan metode bercerita, pada umumnya berada pada kriteria sudah berkembang, dikatakan pada umumnya di karenakan pada kelas kontrol masih ada tujuh anak yang berada dalam proses berkembang dan pada kelas eksperimen masih ada empat orang anak dalam proses berkembang.
3. Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Centeh pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode proyek dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita. Hasil perhitungan uji t-independent menunjukkan adanya pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Artinya, kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh metode proyek.

## REKOMENDASI

Berikut rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Sekolah
  - a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua yang berkaitan dengan kemandirian anak. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan tentang cara menanamkan kemandirian pada anak sejak dini.
2. Bagi Guru
  - a. guru dapat memilih kegiatan proyek yang lebih bervariasi bukan hanya membuat suatu produk, guru juga bisa melakukan pembelajaran proyek dengan bermain peran
3. Bagi Orang Tua
  - a. Orang tua seharusnya lebih memahami tahap-tahap perkembangan anak termasuk perkembangan kemandirian pada anak usia dini.
  - b. Orang tua diharapkan mampu mengajarkan bentuk-bentuk kemandirian sejak dini pada anak
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemandirian pada anak TK, misal: urutan lahir, status ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, dan lain-lain.
  - b. Memperbanyak ukuran sampel ketika melakukan penelitian agar lebih mewakili hasil penelitian yang dilakukan.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak, karena setelah melakukan penelitian dalam pembelajaran proyek anak diuntut aktif sehingga sering terjadi interaksi dengan teman saat pembelajaran berlangsung, hal ini diharapkan ketika pembelajara proyek dilaksanakan diharapkan akan menjadi alternative untuk meningkatkan interkasi sosial anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita, (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Destriarti, Anitalia. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. (Sikripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriastuti, Yunita D. (2013). *Peningkatan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inquiri Berbasis Proyek*. (Skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jannah, dan kusuma. *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Vol.1 no.3 tahun 2013.
- Lestarinigrum dan Tutik. *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*. *Jurnal Pinus*. Vol. 1. No.3 Oktober 2015
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strtegi Pengembangannya*. Jakarta: Indeks.
- Mardiana, Diana. (2014). *Penggunaan Metode Proyek Dalam Pendekatan Tematik Pada Pembelajaran Ips dan Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Sd*. *Jurnal Vol.1 no 1 Juni 2014*.
- Rahayu, Tri. (2014). *Peningkatan Kemandirian dalam Menyelesaikan*

- Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek. (skripsi). Sekolah Sarjana
- Setiasih, Ocih. Pendekatan Proyek Untuk Anak Usia Dini. (Jurnal). *Diges Pendidik*. Jilid 12, Bil 2/2012.
- Anastasi, Anne & Susana Urbina. (2006). *Tes Psikologi*. Edisi ketujuh. Terjemahan Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : IKAPI.
- Aini MY Noor., Zalina AZ., Suzana Shahr., & A Rahman A Jamal. ( 2009 ) Assessing the Nutritional Status of Children with Leukemia from Hospitals in Kuala Lumpur. *Journal mal Nutrition*, 2009:7(6). <http://www.google.co.id>. Diakses tanggal 4 November 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arini T, Haryanti F dan Prabowo T. 2006. Pengaruh Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pegetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 1*. Yogyakarta.
- Listiyani, Titik. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Tri. 2014. *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak Tk A Di Tkit Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul. UNY*
- Moeslichatoen. 2004. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.